

3

KONSEPSI ILMU BUDAYA DASAR DALAM KESUSASTRAAN

A. PENDEKATAN KESUSASTRAAN

IBD, yang semula dinamakan Basic Humanities, berasal dari bahasa Inggris the humanities. Istilah ini berasal dari bahasa latin Humanus, yang berarti manusiawi, berbudaya, dan halus. Dengan mempelajari the humanities orang akan menjadi lebih manusiawi, lebih berbudaya dan lebih halus. Jadi the humanities berkaitan dengan masalah nilai, yaitu nilai kita sebagai homo humanus.

Untuk menjadi homo humanus, manusia harus mempelajari ilmu, yaitu the humanities, disamping tanggung jawabnya yang lain. Apa yang dimasukkan kedalam the humanities masih dapat diperdebatkan, dan kadang-kadang disesuaikan dengan keadaan dan waktu. Pada umumnya the humanities mencakup filsafat, teologi, seni dan cabang-cabangnya termasuk sastra, sejarah, cerita rakyat, dan sebagainya. Pada pokoknya semua mempelajari masalah manusia dan budaya. Karena itu ada yang menterjemahkan the humanities menjadi ilmu-ilmu kemanusiaan, ada juga yang menterjemahkan menjadi pengetahuan budaya.

Hampir disetiap jaman, seni termasuk sastra memegang peranan yang penting dalam the humanities. Ini terjadi karena seni merupakan ekspresi nilai-nilai kemanusiaan, dan bukannya formulasi nilai-nilai kemanusiaan seperti yang terdapat dalam filsafat atau agama. Dibanding dengan cabang the humanities yang lain, seperti misalnya ilmu bahasa, seni memegang peranan yang penting, karena nilai-nilai kemanusiaan yang disampaikan secara normatif.

Karena seni adalah ekspresi yang sifatnya tidak normatif, seni lebih mudah berkomunikasi. Karena tidak normatif, nilai-nilai yang disampaikan lebih fleksibel, baik isinya maupun cara penyampaiannya.

Hampir disetiap jaman, sastra mempunyai peranan yang lebih penting. Alasan pertama, karena sastra mempergunakan bahasa. Sementara itu, bahasa mempunyai kemampuan untuk menampung hampir semua pernyataan kegiatan manusia. Dalam usahanya untuk memahami dirinya sendiri, yang kemudian melahirkan filsafat, manusia mempergunakan bahasa. Dalam usahanya untuk memahami alam semesta, yang kemudian melahirkan ilmu pengetahuan, manusia mempergunakan bahasa. Dalam usahanya untuk mengatur hubungan antara sesamanya yang kemudian melahirkan ilmu-ilmu sosial, manusia mempergunakan bahasa. Dengan demikian, manusia dan bahasa pada hakikatnya adalah satu. Kenyataan inilah mempermudah sastra untuk berkomunikasi.

Sastra juga lebih mudah berkomunikasi, karena pada hakekatnya karya sastra adalah penjabaran abstraksi. Sementara itu filsafat, yang juga mempergunakan bahasa, adalah abstraksi. Cinta kasih, kebahagiaan, kebebasan, dan lainnya yang digarap oleh filsafat adalah abstrak. Sifat abstrak inilah yang menyebabkan filsafat kurang berkomunikasi.

Cabang-cabang seni yang lain pada hakekatnya juga abstrak. Gerak-gerak dalam seni tari, misalnya, masih perlu dijabarkan. Meskipun bunyi-bunyi dalam seni musik lebih cepat dinikmati, bunyi-bunyi itu sendiri masih memerlukan penafsiran. Sebaliknya sastra adalah penafsiran itu sendiri. Meskipun didalam penafsiran itu sastra masih dapat ditafsirkan lagi.

Sastra juga didukung oleh cerita. Dengan cerita orang lebih mudah tertarik, dan dengan cerita orang lebih mudah mengemukakan gagasan-gagasannya dalam bentuk yang tidak normatif. Cabang-cabang seni yang lain juga dapat menarik tanpa cerita, akan tetapi sulit bagi penciptanya mengemukakan gagasannya. Dalam musik misalnya, kata-kata penciptanya tertelan oleh melodinya.

Karena seni memegang peranan penting, maka seniman sebagai pencipta karya seni juga penting, meskipun yang lebih penting adalah karyanya. Seniman adalah media penyampai nilai-nilai kemanusiaan. Kepekaannya menyebabkan dia mampu menangkap hal yang lepas dari pengamatan orang lain.

IBD adalah salah satu mata kuliah yang diberikan dalam satu semester, sebagai bagian dari MKDU. IBD tidak dimaksudkan untuk mendidik ahli-ahli dalam salah satu bidang keahlian yang termasuk didalam pengetahuan budaya (The Humanities), Akan tetapi IBD semata-mata sebagai salah satu usaha mengembangkan kepribadian mahasiswa dengan cara memperluas wawasan pemikiran serta kemampuan kritikalnya terhadap nilai-nilai budaya. Pada waktu menggunakan karya sastra, misalnya. Mahasiswa tidak perlu mengetahui sejarah sastra, teori sastra, kritik sastra, dan sebagainya. Memang seperti cabang-cabang the humanities lainnya, dalam Ilmu Budaya Dasar sastra tidak diajarkan sebagai salah satu disiplin ilmu. Sastra disini digunakan sebagai alat untuk membahas masalah-masalah kemanusiaan yang dapat membantu mahasiswa untuk menjadi lebih humanus. Demikian juga filsafat, musik, seni rupa, dan sebagainya.

Orientasi the Humanities adalah ilmu : dengan mempelajari satu atau sebagian dari disiplin ilmu yang tercakup dalam the humanities, mahasiswa diharapkan dapat menjadi homo humanus yang lebih baik.

B. ILMU BUDAYA DASAR YANG DIHUBUNGKAN DENGAN PROSA

Istilah prosa banyak padanannya. Kadang-kadang disebut narrative fiction, prose fiction atau hanya fiction saja. Dalam bahasa Indonesia istilah tadi sering diterjemahkan menjadi cerita rekaan dan didefinisikan sebagai bentuk cerita atau prosa kisah yang mempunyai pemeran, lakuan, peristiwa dan alur yang dihasilkan oleh daya khayal atau imajinasi. Istilah cerita rekaan umumnya dipakai untuk roman, atau novel, atau cerita pendek.

Dalam kesusastraan Indoensia kita mengenal jenis prosa lama dan prosa baru.

- A. Prosa lama meliputi
 - 1. dongeng-dongeng
 - 2. hikayat
 - 3. sejarah
 - 4. epos
 - 5. cerita pelipur lara
- B. prosa baru meliputi
 - 1. cerita pendek
 - 2. roman/novel
 - 3. biografi
 - 4. kisah
 - 5. otobiografi

C. NILAI-NILAI DALAM PROSA FIKSI

Sebagai seni yang bertulang punggung cerita, mau tidak mau karya sastra (prosa fiksi) langsung atau tidak langsung membawakan moral, pesan atau cerita. Dengan perkataan lain prosa mempunyai nilai-nilai yang diperoleh pembaca lewat sastra. Adapun nilai-nilai yang diperoleh pembaca lewat sastra antara lain :

1. Prosa fiksi memberikan kesenangan

Keistimewaan kesenangan yang diperoleh dari membaca fiksi adalah pembaca mendapatkan pengalaman sebagaimana mengalaminya sendiri peristiwa itu peristiwa atau kejadian yang dikisahkan. Pembaca dapat mengembangkan imajinasinya untuk mengenal daerah atau tempat yang asing, yang belum dikunjunginya atau yang tak mungkin dikunjungi selama hidupnya. Pembaca juga dapat mengenal tokoh-tokoh yang aneh atau asing tingkah lakunya atau mungkin rumit perjalanan hidupnya untuk mencapai sukses.

2. Prosa fiksi memberikan informasi

Fiksi memberikan sejenis informasi yang tidak terdapat di dalam ensiklopedi. Dalam novel sering kita dapat belajar sesuatu yang lebih daripada sejarah atau laporan jurnalistik tentang kehidupan masa kini, kehidupan masa lalu, bahkan juga kehidupan yang akan datang atau kehidupan yang asing sama sekali.

3. Prosa fiksi memberikan warisan kultural

Prosa fiksi dapat menstimuli imajinasi, dan merupakan sarana bagi pemindahan yang tak henti-hentinya dari warisan budaya bangsa.

Novel seperti Siti Nurbaya, salah asuhan, sengsara membawa nikmat, layar terkembang mengungkapkan impian-impian, harapan-harapan, aspirasi-aspirasi dari generasi yang terdahulu yang seharusnya dihayati oleh generasi kini. Novel yang berlatar belakang perjuangan revolusi seperti jalan tak ada ujung, misalnya menggambarkan suatu tindakan heroisme yang mengagumkan dan memberikan kebanggaan, yang oleh generasi muda sekarang tidak lagi mengalaminya secara fisik. Dan oleh karena mahasiswa tidak lagi mengalami secara fisik itulah, jiwa kepahlawanan perlu disentuh lewat hasil-hasil sastra.

4. Prosa memberikan keseimbangan wawasan

Lewat prosa fiksi seseorang dapat menilai kehidupan berdasarkan pengalaman-pengalaman dengan banyak individu. Fiksi juga memungkinkan lebih banyak kesempatan untuk memilih respon-respon emosional atau rangsangan aksi yang mungkin sangat berbeda daripada apa yang disajikan dalam kehidupan sendiri.

Adanya semacam kaidah kemungkinan yang tidak mungkin dalam fiksi inilah yang memungkinkan pembaca untuk dapat memperluas dan memperdalam persepsi dan wawasannya tentang tokoh, hidup dan kehidupan manusia. Dari banyak memperoleh pengalaman sastra, pembaca akan terbentuk keseimbangan wawasannya, terutama dalam menghadapi kenyataan-kenyataan diluar dirinya yang mungkin sangat berlainan dari pribadinya. Seorang dokter yang dianggap memiliki status sosial tinggi, tetapi ternyata mendatangi perempuan simpanannya walaupun dengan alasan-alasan psikologis, seperti dikisahkan novel belenggu, adalah contoh kemungkinan yang tidak mungkin. tetapi justru dari sinilah pembaca memperluas perspektifnya tentang kehidupan manusia.

Berkenaan dengan moral, karya sastra dapat dibagi menjadi dua; Karya sastra yang menyuarakan aspirasi jamannya, dan karya sastra yang menyuarakan gejolak jamannya. Ada juga yang tentunya menyuarakan kedua-duanya.

Karya sastra yang menyuarakan aspirasi jamannya mengajak pembaca untuk mengikuti apa yang dikehendaki jamannya. Kebanyakan karya sastra Indoensia di jaman Jepang yang dikelompokkan kedalam kelompok ini.

Karya sastra yang menyuarakan gejolak jamannya, biasanya tidak mengajak pembaca untuk melakukan sesuatu, akan tetapi untuk merenung.

Kedua macam karya sastra itu selalu menyampaikan masalah. Masalah ini disampaikan dengan jalan menyajikan interaksi tokoh-tokohnya. Masing-masing tokoh mempunyai temperamen, pendirian, dan kemauan yang berbeda-beda. Perbedaan ini menimbulkan konflik. Konflik dapat terjadi baik didalam diri tokoh sendiri maupun diantara tokoh satu dengan tokoh lainnya.

Ilmu Budaya Dasar menitik beratkan pada manusia dengan segala persoalannya. Manusia dan cinta kasih, manusia dan keindahan, manusia dan penderitaan, manusia dan keadilan, manusia dan pandangan hidup, manusia dan tanggung jawab serta pengabdian, manusia dan kegelisahan, manusia dan harapan.

Dalam dongeng terdapat bentuk epos yang berarti cerita kepahlawanan atau wira carita. Kita kenal Mahabarata dan Ramayana. Mahabarata menceritakan kepahlawanan orang-orang pandawa yang dengan gagah berani mempertahankan kebenaran karena rasa tanggung jawab terhadap negara. Tokoh Bima, Arjuna, Gatotkaca didalam cerita itu selalu mempunyai rasa tanggung jawab pada bangsa dan negaranya.

Ramayana juga mengungkapkan rasa cinta kasih Rama dan Sinta yang harus dibayar mahal ketika sinta diculik Rahwana. Pengorbanan yang diberikan oleh Rama beserta bala tentaranya dalam merebut kembali sinta.

Hikayat Hang Tuah menggambarkan betapa gagah dan berani dalam menghadapi segala rintangan untuk mempertahankan negara yang dapat dihubungkan dengan manusia dan tanggung jawab.

Pokok bahasan manusia dan cinta kasih dapat dihubungkan dengan cinta kasih antara Maria dan Yusuf dalam buku Layar terkembang karya Sutan Takdir Alisyahbana.

ditepi jalan terlihat kepadanya beberapa batang kembang setahun yang lebat berbunga : "Hei, kembang setahun tumbuh disini ? Alangkah indah rupanya, sebanyak itu bunganya !.....

Sementara Yusuf dengan pesat mengamati gadis yang dekat dihadapannya itu. Rambutnya yang hitam lebat teranyam. mukanya yang merah bercahaya tersenyum ditahan, badannya sebentar terasa kepadanya tangan yang halus itu gemetar pada dada bajunya. Sesuatu perasaan nikmat yang sejak dari tadi melingkari kedua muda remaja itu datang mendorong memenuhi seluruh badannya dan sebelum ia dapat mengatur pikirannya lagi, kedua tangannya telah terangkat mendekap tangan gadis yang baru selesai mencucukkan kembang pada bajunya.

Dari mulutnya keluarlah ucapan, agak gemetar, tetapi menyuarakan kepastian seorang yang yakin akan kemungkinannya, "Tetapi tangan ini saya hendak menyimpannya juga". Maria tiada membantah, tetapi mukanya yang pucat ditundukkannya ke bawah dengan tiada berkata suatu apa. Seraya melepaskan tangan gadis itu dengan tangan kirinya kepada dadanya, mesra seperti tiada hendak dilepaskannya lagi, perlahan-lahan Yusuf mengangkat muka Maria melihat kepadanya dengan tangan kanannya, " Maria lihat saya sebentar "

Pada mata Maria nampak kepadanya berlinangan air mata dan mesra meminta menggetarlah suaranya untuk pertama kali seumur hidupnya, "Maria, Maria, tahulah engkau saya cinta kepadamu ?". Badan Maria melemah jatuh ke tangan Yusuf dan seraya menengadah dengan pandangan penyerahan, keluar dari mulutnya bisik lesu hampir-hampir tiada kedengaran, "Lama benar engkau menyuruh saya menanti katamu....."

Dalam kutipan diatas betapa mesra kedua orang remaja yang sedang merintis cinta kasih. Melalui perkenalan, tamasya barulah yusuf dapat mengutarakan cintanya kepada Maria. Cinta Yusuf diterima bahkan dengan jawaban terlalu lama menanti kata cinta yang diucapkan Yusuf. Dapat disimpulkan seseorang manusia yang ingin mencurahkan isi hatinya tentu tidak semudah berbincang-bincang karena ada konsekwensi yang mengikatnya.

D. ILMU BUDAYA DASAR YANG DIHUBUNGKAN DENGAN PUISI

Pembahasan puisi dalam rangka pengajaran Ilmu Budaya Dasar tidak akan diarahkan pada tradisi pendidikan dan pengajaran sastra dan apresiasinya yang murni. Puisi dipakai sebagai media sekaligus sebagai sumber belajar sesuai dengan tema-tema atau pokok bahasan yang terdapat di dalam Ilmu Budaya Dasar.

Puisi termasuk seni sastra, sedangkan sastra bagian dari kesenian, dan kesenian cabang/unsur dari kebudayaan. Kalau diberi batasan, maka puisi adalah ekspresi pengalaman jiwa penyair mengenai kehidupan manusia, alam, dan Tuhan melalui media bahasa yang artistik/estetik, yang secara padu dan utuh dipadatkan kata-katanya.

Kepuitisan, keartistikan atau keestetikan bahasa puisi disebabkan oleh kreativitas penyair dalam membangun puisinya dengan menggunakan :

1. Figura bahasa (figurative language) seperti gaya personifikasi, metafora, perbandingan, alegori, dsb sehingga puisi menjadi segar, hidup, menarik dan memberi kejelasan gambaran angan.
2. Kata-kata yang ambiguitas yaitu kata-kata yang bermakna ganda, banyak tafsir.
3. Kata-kata berjiwa yaitu kata-kata yang sudah diberi suasana tertentu, berisi perasaan dan pengalaman jiwa penyair sehingga terasa hidup dan memukau.
4. Kata-kata yang konotatif yaitu kata-kata yang sudah diberi tambahan nilai-nilai rasa dan asosiasi-asosiasi tertentu.
5. Pengulangan, yang berfungsi untuk mengintensifkan hal-hal yang dilukiskan, sehingga lebih menggugah hati

Dibalik kata-katanya yang padat, ekonomis dan sukar dicerna maknanya itu, puisi berisi potret kehidupan manusia. Puisi menyuguhkan kepada kita suasana-suasana dan peristiwa-peristiwa kehidupan manusia dan juga dalam kaitan kehidupannya dengan alam dan Tuhan. Ia merupakan hasil penghayatan dan pengalaman penyair terhadap kehidupan manusia, terhadap alam dan Tuhan yang diekspresikannya melalui bahasa yang artistik.

Adapun alasan-alasan yang mendasari penyajian puisi pada perkuliahan Ilmu Budaya Dasar adalah sebagai berikut :

1. Hubungan puisi dengan pengalaman hidup manusia.

Perekaman dan penyampaian pengalaman dalam sastra puisi disebut “pengalaman perwakilan”. Ini berarti bahwa manusia senantiasa ingin memiliki salah satu kebutuhan dasarnya untuk lebih menghidupkan pengalaman hidupnya dari sekedar kumpulan pengalaman langsung yang terbatas. Dengan pengalaman perwakilan itu sastra/puisi dapat memberikan kepada para mahasiswa memiliki kesadaran (insight-wawasan) yang penting untuk dapat melihat dan mengerti banyak tentang dirinya sendiri dan tentang masyarakat.

Pendekatan terhadap pengalaman perwakilan itu dapat dilakukan dengan suatu kemampuan yang disebut “imaginative entry”, yaitu kemampuan menghubungkan pengalaman hidup sendiri dengan pengalaman yang dituangkan penyair dalam puisinya.

2. Puisi dan keinsyafan/kesadaran individual.

Dengan membaca puisi mahasiswa dapat diajak untuk dapat menjenguk hati/pikiran manusia, baik orang lain maupun diri sendiri, karena melalui puisinya sang penyair menunjukkan kepada pembaca bagian dalam hati manusia, ia menjelaskan pengalaman setiap orang.

3. Puisi dan keinsyafan sosial

Puisi juga memberikan kepada manusia tentang pengetahuan manusia sebagai makhluk sosial, yang terlibat dalam issue dan problem sosial. Secara imajinatif puisi dapat menafsirkan situasi dasar manusia sosial yang bisa berupa ;

- penderitaan atas ketidak adilan
- perjuangan untuk kekuasaan
- konflik dengan sesamanya
- pemberontakan terhadap hukum Tuhan

Puisi-puisi umumnya sarat akan nilai-nilai etika, estetika dan juga kemanusiaan. Salah satu nilai kemanusiaan yang banyak mewarnai puisi-puisi adalah cinta kasih (yang terpaut didalamnya kasih sayang, cinta, kemesraan dan renungan).

Rendra dengan puisinya “episode” misalnya, melukiskan betapa kemesraan cinta begitu merasuk kedalam jiwa dua sejoli muda-mudi yang sedang menjalin cinta

Kami duduk berdua
di bangku halaman rumah
pohon jambu di halaman itu

berbuah dengan lebatnya
dan kami senang memandangnya
angin yang lewat
memainkan daun yang berguguran
tiba-tiba ia bertanya :
“mengapa sebuah kancing bajumu
lepas terbuka ?”
aku hanya tertawa
lalu ia sematkan dengan mesra
sebuah peniti menutup bajuku
sementara itu
aku bersihkan
guguran bunga jambu
yang mengotori rambutnya.

Kemesraan cinta tidak saja terpatir dalam lubuk hati masing-masing tetapi juga memancar dari sinar mata keduanya yang bening dan belaian-belaian mesra jari jemari mereka yang bergetar.

Cinta kasih itu kadang-kadang tidak berdiri sendiri, ia sering berpadu dengan nilai-nilai kemanusiaan yang lain seperti penderitaan (kesepian, kesedihan, keputusasaan, dll)

“Padamu jua” misalnya mengungkapkan pandangan hidup ketuhanan dan ratapan hati Amir Hamzah yang hancur luluh karena tali cintanya yang telah begitu mesra dengan seorang gadis jawa direngut dan diputuskan oleh ayahnya, yang akan menjodohkan puteranya dengan gadis pilihan ayahnya yang masih terbilang kemenakannya sendiri.

PADAMU JUA

habis kikis
segala cintaku hilang terbang
pulang kembali akan padamu
seperti dulu

kaulah kandil kemerlap
pelita jendela dimalam gelap
melambai pulang perlahan
sabar, setia selalu

satu kekasihku
aku manusia
rindu rasa
rindu rupa
dimana engkau
rupa tiada
suara sayup
hanya kata merangkai hati

engkau cemburu
engkau ganas

mangsa aku dalam cakarmu
bertukar tangkap dengan lepas

nanar aku, gila sasaran
sayang berulang padamu jua
engkau pelik menarik angin
serupa dara dibalik tirai

Kasihmu sunyi
menunggu seorang diri
lalu waktu-bukan giliranku
matahari bukan kawanku....

Tapi sebagai pemuda yang beriman Amir Hamzah tabah menghadapi cobaan hidup. Dengan selalu mendekatkan diri pada Tuhan. Allah satu-satunya zat yang maha pengasih dan penyayang yang dicintainya, yang menjadi tumpuannya mendapatkan pegangan dan petunjuk, sehingga ia dapat menguasai diri dari rasa putus asa. Ia selalu merenung-renung dalam solatnya dan pasrah atas kehendak Tuhan yang telah menentukan jalan nasibnya.

Habis kikis
segala cintaku hilang terbang
pulang kembali aku padamu

seperti dahulu
kaulah kandil kemerlap
pelita jendela di dalam gelap
melambai pulang perlahan
sabar, setia selalu

Dalam mendekatkan diri dengan Tuhannya ia selalu merindukan dan mendambakan rupa Tuhannya, namun tak pernah kunjung nampak. Amir hamzah jadi bingung dan cemas, khawatir Tuhan tidak mencintainya. Seperti pengakuannya :

Satu kekasihku
aku manusia
rindu rupa
rindu rasa
dimana engkau
rupa tiada
suara sayup

Namun akhirnya ia sadar dan taqwa bahwa zat Allah memang tak dapat dijangkau oleh indra manusia, kecuali dengan ucapan :
(dalam sholat, berdoa, dsb)

hanya kata merangkai hati

Puisi merupakan sesuatu yang hidup dalam alam metafisis, suatu impian yang berkepribadian sehingga sukar dihayati isinya. Walaupun demikian bila puisi dibaca dengan baik setidaknya akan dapat membantu pembaca dalam menafsirkan maknanya.

MARI KITA PERHATIKAN KUTIPAN-KUTIPAN PROSA DAN PUISI DI BAWAH INI

menembus waktu

Rasanya aku pergi masih sore. Tadinya sudah kurencanakan siang hari tapi ada-ada saja halangannya, pukul lima baru aku pulang ke rumah. Tapi tak mengapa, kata teman-teman kalau mau berobat lebih baik agak lambat karena kalau sore-sore banyak pasien sehingga kita harus lama sekali menunggu.

Sambil menunggu waktu sholat mahgrib, sebelum berangkat ke rumah sakit aku membaca dulu sambil tiduran. Dan aku ketiduran entah berapa lama. Tanpa melihat dulu jam ketika bangun, aku langsung pergi ke rumah sakit untuk menemui dokter yang kata teman-teman hari ini buka praktek di rumah sakit perkebunan.

Aku menolak tawaran Haris yang bersedia mengantar aku, ah... terlalu banyak kebaikan yang diberikannya kepadaku. Entah dengan apa aku harus membalasnya. Aku belum mengerti akan sikap orang yang satu ini, padahal tiga tahun yang lalu aku pernah menyakiti hatinya, menolak cintanya yang tulus. Dan aku memilih satu diantara saingannya.

Tetapi walaupun begitu Haris tidak pernah merasa sakit hati malahan ketika aku hendak melangsungkan pernikahan dengan Farid ia mau membantu segala macam persiapan. Ketika acara pernikahan itu tidak bisa dilangsungkan karena Farid meninggal tabrakan Haris selalu menghiburku. Bahkan ketika aku sudah tidak tahan lagi tinggal di kotaku, Haris pulalah yang menawarkan jasanya memberi petunjuk supaya aku pindah saja dari kampung halamanku. Ia mencarikan pekerjaan untukku, dan pindahlah aku bekerja di kota Sukaresik ini. Walaupun selama ini ia tidak pernah lagi menyinggung soal cintanya yang dulu pernah diutarakannya padaku, namun aku mengerti akan isi hatinya. Dan sayangnya sampai sekarang aku hanya menganggap dia sebagai kakak dan tidak lebih dari itu.

Aku lupa memakai jam tanganku, sehingga aku tidak tahu pukul berapa saat itu. Aku meluncur dengan motorku menembus kegelapan malam. Udara sangat dingin, tapi aku yakin sekali hari masih sore, baru kira-kira pukul setengah tujuh. Tepat sekali kalau aku datang jam-jam begini, karena kemungkinan pasien sudah tidak begitu banyak.

Pernah sekali aku lewat di depan rumah sakit itu ketika jalan-jalan bersama Haris. Rumah sakit itu tidak begitu besar, tapi keadaannya masih baik, walaupun bangunannya sudah sangat tua. Sudah mengalami beberapa kali perbaikan rupanya, karena menurut cerita Haris, rumah sakit itu dibangun sekitar tahun seribu sembilan ratus. Dan itulah sebabnya bangunan rumah sakit itu kelihatan sangat angker ditambah lagi pohon-pohon besar disekelilingnya.

Ketika aku lewat seminggu yang lalu rumah sakit itu kelihatan sangat sepi, hanya satu-dua orang yang datang berobat. Tetapi entahlah kalau memang pada hari itu dokternya sedang tidak praktek. Kata ibu sebelah rumahku, dokter rumah sakit itu datang seminggu dua kali. Aku lupa menanyakan siapa nama dokternya. Yang aku tahu, dokter itu praktek pada hari senin dan kamis. Kebetulan hari itu Kamis malam Jum'at.

Jalanan yang kulewati sepi sekali, namun aku tidak merasa takut. Kukira rumah sakit juga masih ramai seperti yang diceritakan Bu Ritno, katanya kalau ada praktek pasti pasiennya banyak bahkan sering sampai jauh malam.

Aku merasa heran, mengapa masih sore begini, keadaan jalan sunyi sekali, hanya sebelum memasuki kompleks perumahan saja ramai. Disana masih banyak bis-bis malam yang lewat. Dan jalan kecil yang kulalui ini begitu sunyi tidak ada sebuah kendaraanpun perpapasan denganku.

Agak meremang bulu kudukku tadi ketika mulai memasuki kompleks perumahan itu, karena di kiri kanan jalan yaitu disela-sela bangunan tua tumbuh pohon-pohon raksasa menjulang tinggi sehingga bulan penuh yang menyinari pohon-pohon membuat bayangan hitam pada rumah-rumah

Diambil dari Novel "Menembus waktu" Bab II

Oleh : Yati Sadeli

Bonus majalah kartini no 284

Prosa ini menggambarkan hubungan :

1. Manusia dan Harapan.

pada kalimat "Tapi tak mengapa, kata teman-teman kalau mau berobat lebih baik agak lambat karena kalau sore-sore banyak pasien sehingga kita harus lama sekali menunggu".

Terlihat keinginannya agar tidak terlalu lama menunggu untuk berobat, sehingga ia sengaja menemui dokter pada malam hari.

2. Manusia dan Cinta Kasih

Pada aline ke 3, kalimat ke 3.

"Aku belum mengerti akan sikap orang yang satu ini, padahal tiga tahun yang lalu aku pernah menyakiti hatinya, menolak cintanya yang tulus"

Terlihat begitu besar kasih sayang dan cinta Haris yang tulus kepada gadis yang dicintainya, walaupun cintanya ditolak.

Manusia dan Keadilan

“Tapi walaupun begitu Haris tidak pernah merasa sakit hati malahan ketika aku hendak melangsungkan pernikahan dengan Farid, ia membantu segala macam persiapan”.

Disini terlihat keadilan pada sikap Haris. Walaupun cintanya yang tulus ditolak, ia tak pernah merasa sakit hati, bahkan membantu segala macam persiapan pada pernikahan gadis yang dicintainya.

Manusia dan Penderitaan

“Ketika acara pernikahan itu tidak bisa dilangsungkan karena Farid meninggal tabrakan, Haris selalu menghiburku”.

Disini terlihat penderitaan, karena Farid calon suaminya meninggal dunia. Sehingga acara pernikahan yang telah disiapkan tidak jadi dilangsungkan.

Manusia dan Tanggung Jawab.

“Bahkan ketika aku sudah tidak tahan lagi tinggal di kotaku, Haris pula yang menawarkan jasanya memberi petunjuk supaya aku pindah saja dari kampung halamanku”.

Terlihat tanggung jawab Haris kepada Gadis yang dicintainya. Haris menghiburnya dan memberi petunjuk agar ia pindah dari kampung halamannya. Haris pulalah yang mencari pekerjaan untuknya.

Manusia dan pandangan hidup

“Dan sayangnya sampai sekarang aku hanya menganggap dia sebagai kakak dan tidak lebih dari itu”.

Terlihat pandangan hidupnya yang menganggap Haris hanya sebagai kakak.

Manusia dan Kegelisahan

“Agak meremang bulu kudukku tadi ketika mulai memasuki kompleks perumahan itu, karena dikiri kanan jalan yaitu di sela bangunan tua tumbuh pohon-pohon raksasa menjulang tinggi sehingga.....

Terlihat kegelisahannya, karena rasa tidak tenang dihati ketika memasuki kompleks perumahan yang sunyi.

BALADA PENANTIAN

oleh : Rendra

Gadis yang dilewati kendaraannya mereda dengan jendela
menggantungkan hari muka dan anggur hidupnya
pada penantian lelaki petualang yang jauh

pada siapa dulu telah ia serahkan malam kesadaranya yang agung
janjinya kembali di tahun baru belum juga terpenuhi
(lelaki itu tidak punya pos dan pangkalan)
ia menanti depan jendela, dilewati kendaraannya
kereta mati membawa ibunya, dibelakangnya tiga tahun baru pula tiba
Usia sendiri meningkat juga di tiap pemunculan bulan muda
ia menanti depan jendela, terurai rambutnya
kail cinta membenam pada rabu, dilarikan ke lubuk yang dalam
Tiada terlepas juga tetes darahnya dilulur kembali ke dada
ia menanti depan jendela, tetes hujan merambat di kaca
adik-adiknya sudah dulu ke altar, dada dada diganduli bayi dan lelaki
lukanya melindungi dirinya dari tiap pinangan pulang sia-sia
Ia menanti depan jendela, ketuaan mengintip pada kaca
kandungannya mengelukan jumlah kata
seperti kesingupan gua

sebuah rahasia yang hitam, apa kepercayaan apa dendam
ditatapnya ujung jalan, kaki langit yang sepi menelan segala senyumnya
ia menanti depan jendela, rambutnya mengelabu juga
dendamnya telah dibalaskan pada tiap lelaki yang inginkan dirinya
subuh demi subuh chaya merajai dirinya
makin bersilang parit-parit di wajah, beracun bulu matanya
ia menanti tidak lagi oleh cinta
ia menanti di bawah jendela, dikubur ditumbuhi bunga bertuba
dendamnya yang suci memaksanya menanti di situ dikubur di bawah jendela

SURAT DARI IBU

Asrul Sani

pergi ke dunia luas anakku sayang
pergi ke hidup bebas
selama angin masih angin buritan
dan matahari pergi menyinari daun daunan
dalam rimba dan padang hijau

pergi ke laut lepas, anakku sayang
pergi ke alam bebas
selama hari belum petang
dan warna senja belum kemerah-merahan
menutup pintu waktu lampau

Jika bayang telah pudar
dan elang laut pulang kesarang
angin bertiup ke benua
tiang-tiang akan kering sendiri
dan mahkota sudah tau pedoman
boleh engkau datang padaku
kembali pulang anakku sayang
kembali kebalik malam
jika kapal telah rapat ke tepi
kita segera bercerita
tentang cinta dan hidupmu pagi hari

Dalam **“Balada Penantian”** penyair Rendra mengekspresikan penghayatan dan pengalaman batinnya terhadap kemalangan dan penderitaan seorang gadis yang selalu menantikan kedatangan kekasihnya yang tak pernah kunjung datang, meskipun ia begitu kasmaran. Si pacar ternyata tipe lelaki yang tak bertanggung jawab.

Sang gadis tetap menanti dengan setianya walaupun ia terus bergelut dengan kesepian, kerinduan, kesedihan dan dimakan usia. Ibunya tak sempat melihat ia berumah tangga dan bahagia, dan adik-adiknya telah diganduli bayi-bayi. Akhirnya sang gadis putus asa dan melampiaskan dendamnya pada setiap lelaki yang mengingini tubuhnya.

Pada diri manusia cinta kasih senantiasa menjiwai kehidupannya : kasih sayang seorang ibu kepada anaknya, ayah kepada keluarganya, dan juga cinta tanah air atau patriotisme pada pemuda kepada tanah airnya.

Asrul Sani dengan sajaknya **“surat dari ibu”** mengungkapkan betapa tulus cinta dan kasih sayang seorang ibu kepada anaknya. Bukan dengan memanjakannya melainkan dengan nasehat dan petuah-petuah agar anaknya pergi menuntut ilmu ke negeri seberang, dan mencari pengalaman hidup sebanyak-banyaknya. Kalau anaknya telah menjadi orang barulah ia boleh pulang dan si ibu akan membicarakan masa depannya, hidup berumah tangga.

TES FORMATIF III

1. Hampir disetiap jaman, seni termasuk sastra memegang peranan yang penting dalam the humanities, karena ;
 - A. seni merupakan ekspresi nilai-nilai kemanusiaan
 - B. seni merupakan formulasi nilai-nilai kemanusiaan
 - C. seni merupakan kontemplasi nilai-nilai kemanusiaan
 - D. seni merupakan aspirasi nilai-nilai kemanusiaan
2. Dalam musik, sulit bagi penciptanya untuk mengemukakan gagasannya karena ;
 - A. kata-kata penciptanya tertelan oleh melodinya
 - B. kata-kata penciptanya terlalu simbolik
 - C. kata-kata penciptanya terlalu puitik
 - D. kata-kata penciptanya tidak dimengerti
3. Sastra lebih mudah berkomunikasi, karena :
 - A. pada hakekatnya karya sastra mudah dimengerti.
 - B. pada hakekatnya karya sastra adalah penjabaran abstraksi
 - C. pada hakekatnya karya sastra adalah bahasa simbolik
 - D. pada hakekatnya karya sastra enak dibaca
4. Cinta kasih, kebahagiaan, kebebasan yang digarap oleh filsafat adalah abstrak, sehingga menyebabkan :
 - A. filsafat menjenuhkan
 - B. filsafat kurang diminati
 - C. filsafat kurang berkomunikasi
 - D. filsafat kurang dimengerti
- 5 . Berkenaan dengan moral, karya sastra dapat dibagi menjadi dua; karya sastra yang menyuarakan aspirasi jamannya, dan karya sastra yang menyuarakan gejolak jamannya. Karya sastra yang menyuarakan aspirasi jamannya, mengajak pembaca
 - A. untuk merenung
 - B. untuk bersenang-senang
 - C. untuk mengikuti apa yang dikehendaki jamannya
 - D. untuk membaca jaman
- 6 . Karya sastra yang menyuarakan gejolak jamannya mengajak pembaca untuk :
 - A. merenung
 - B. bersenang-senang
 - C. mengikuti apa yang dikehendaki jamannya
 - D. membaca

7. Peranan sastra dalam perkuliahan Ilmu Budaya Dasar adalah :
- sastra diajarkan sebagai mata kuliah khusus sehingga mahasiswa mengerti akan teori sastra.
 - sastra diajarkan sebagai mata kuliah tambahan sehingga mahasiswa menjadi sastrawan
 - sastra digunakan sebagai alat sekaligus sumber belajar untuk membahas masalah-masalah kemanusiaan agar mahasiswa menjadi lebih humanus.
 - sastra digunakan sebagai bahan perkuliahan agar mahasiswa menjadi sastrawan.
8. Nilai-nilai yang diperoleh pembaca lewat sastra adalah sebagai berikut, kecuali :
- sastra memberikan warisan kultural
 - sastra memberikan informasi
 - sastra memberikan keseimbangan wawasan
 - sastra memberikan keinsafan individual
9. Dalam roman Siti Nurbaya kita mengenal watak Datuk Maringgih yang culas, kisah kasih Siti Nurbaya dengan Syamsul Bahri dan imajinasi pembaca berkembang mengenal daerah minang kabau yang mungkin belum pernah disinggahnya. Dengan perkataan lain, Roman Siti Nurbaya memberikan :
- kesenangan
 - warisan kultural
 - informasi
 - keseimbangan wawasan
10. Novel, Siti Nurbaya, Salah asuhan, sengsara membawa nikmat, layar terkembang mengungkapkan impian-impian, harapan-harapan, aspirasi-aspirasi dari generasi terdahulu yang seharusnya dapat dihayati oleh generasi kini. Dengan perkataan lain, novel-novel tersebut memberikan kepada pembacanya :
- keseimbangan wawasan
 - warisan kultural
 - kesenangan
 - informasi
11. Dalam novel “ Belenggu”, dikisahkan seorang dokter yang memiliki status sosial tinggi, tetapi ternyata mendatangi perempuan simpanannya. Dari sinilah pembaca memperluas perspektifnya tentang kehidupan manusia. Ini berarti prosa fiksi :
- memberikan keseimbangan wawasan
 - memberikan warisan kultural
 - memberikan informasi
 - memberikan kesenangan.
12. Kepuitisan, keartistikan atau keestetikan bahasa puisi disbabkan oleh kreatifitas mengarang dalam membangun puisinya dengan menggunakan seperti dibawah ini, kecuali :
- figure bahasa
 - kata-kata yang ambiguitas
 - kata-kata yang konotatif
 - peribahasa

KUNCI JAWABAN :

- | | |
|------|-------|
| 1. A | 7. C |
| 2. A | 8. D |
| 3. B | 9. C |
| 4. C | 10. B |
| 5. C | 11. A |
| 6. A | 12. D |